

## **Penerapan Model *Cooperative Learning* TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SD Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam**

**Dina Lestari<sup>1)</sup>, Ira Vahlia<sup>2)</sup>, Dian Anggraeni M<sup>3)</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>1,2,3)</sup>

Universitas Terbuka<sup>1,2)</sup>, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>[dinalestarii266@gmail.com](mailto:dinalestarii266@gmail.com), <sup>2)</sup>[iravahlia56@gmail.com](mailto:iravahlia56@gmail.com),

<sup>3)</sup>[dian.anggraeni@dsn.uhrajaya.ac.id](mailto:dian.anggraeni@dsn.uhrajaya.ac.id)

### **Abstrak**

*Pada pembelajaran sebelumnya hasil belajar siswa sangat rendah, karena hanya 9% yang mendapat nilai baik, 32% mendapat nilai cukup, dan 69% mendapat nilai yang kurang baik, hal ini disebabkan kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS. Maka guru melakukan perbaikan pembelajaran IPS melalui model Cooperative learning TGT dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN 1 Rulung Sari. Setelah dilaksanakan PTK, pada siklus 1 hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dengan hasil 31% mendapat nilai baik, 41% mendapat nilai cukup baik dan 19% mendapatkan nilai kurang baik. Walaupun sudah menunjukkan peningkatan, akan tetapi peneliti belum puas dengan hasil yang diperoleh, maka dilanjutkan pada pembelajaran siklus 2. Pada pembelajaran siklus 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan, diperoleh data 22% siswa mendapat nilai sangat baik, 72% mendapatkan nilai baik dan tersisa 6% mendapat nilai yang cukup baik. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Cooperative Learning TGT di kelas IV SDN 1 Rulung Sari, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.*

**Kata kunci: Cooperative Learning TGT**

### **Abstract**

*In the previous lesson, student learning outcomes were very low, because only 9% got good marks, 32% got fair marks, and 69% got bad grades. This was due to a lack of student interest in social studies learning. So the teacher made improvements to IPS learning through the TGT Cooperative learning model with the aim of improving student learning outcomes. The research method used was classroom action research (PTK) with fourth grade students at SDN 1 Rulung Sari as the subject. After carrying out CAR, in cycle 1 student learning outcomes have shown an increase with 31% getting good grades, 41% getting pretty good grades and 19% getting poor grades. Even though it has shown an increase, the researcher is not satisfied with the results obtained, so it is continued in cycle 2 learning. In cycle 2 learning shows a significant increase in learning outcomes, data obtained 22% of students get very good grades, 72% get good grades and the remaining 6% scored fairly well. So from these results it can be concluded that the application of the TGT Cooperative Learning Model in class IV SDN 1 Rulung Sari, can improve student learning outcomes in social studies subjects.*

**Keywords: Cooperative Learning TGT**

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peran dalam menentukan kualitas belajar mengajarnya di sekolah. Maka guru harus memikirkan serta merancang pembelajaran, sehingga mampu memberikan perubahan terhadap kemajuan hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas mengajar sebagai pendidik yang profesional. Guru sebagai pengelola kelas baik dalam proses belajar maupun mengajar harus bisa membentuk suatu lingkungan kelas yang kondusif dan efektif. Karena berlangsungnya kegiatan belajar kondusif tidak dapat dipisahkan dari lingkungan belajar yang efektif, (Sukirman, 2021).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk membelajarkan siswa yang direncanakan, dilakukan serta di evaluasi secara berkesinambungan, jadi siswa mampu mencapai tujuan belajarnya dengan efisien dan efektif. Pembelajaran juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik. Penggunaan istilah pembelajaran ini, lebih tepat karena dapat mencerminkan usaha prakarsa belajar individu siswa. Pembelajaran efektif serta mengasikan, dapat mendorong dan memotivasi pemahaman konsep siswa, (Ramadhani, 2019). Belajar ialah sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh perubahan berupa tingkah laku secara menyeluruh, berdasarkan pengalaman pribadi dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya, (Syamsudduha, 2021). Sementara hasil belajar merupakan suatu pencapaian kemampuan yang didapatkan seseorang, baik berupa pengetahuan ataupun keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Rulung Sari yaitu guru melaksanakan pembelajaran masih menggunakan model dan metode mengajar yang umum digunakan misalnya metode ceramah, tanya jawab untuk menjelaskan materi Sumber Daya Alam, sehingga tidak adanya variasi dalam pembelajaran dan guru jarang melibatkan siswanya dalam proses pembelajaran. Ketika siswa terlibat, hanya terlibat didalam diskusi kelompok, akan tetapi juga tidak di ikuti siswa dengan baik. Guru harus selalu melibatkan peserta didik di setiap kegiatan pembelajaran dengan tujuan mewujudkan peserta didik yang mempunyai pemikiran kritis serta kreatif, (Dewi, 2023).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak memprioritaskan penyerapan informasi-informasi, akan tetapi lebih memprioritaskan pada pengembangan kemampuan serta pemahaman informasi itu sendiri. Ilmu Pengetahuan Sosial bukan disiplin ilmu, akan tetapi suatu program pembelajaran yang mempelajari kehidupan sosial, dengan pokok bahasan integrasi ilmu sosial serta humaniora, (Yanti, 2023).

Konsep model pembelajaran ialah suatu situasi tiruan yang berupa bentuk konsep tertulis dari sebuah situasi, (Hendracita, 2021). Model pembelajaran harus mampu dipahami dan juga dikuasai oleh seorang pendidik, sehingga mampu menerapkan kondisi belajar mengajar secara efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan model pembelajaran setidaknya sesuai dengan kebutuhan siswa, karena setiap model pembelajaran mempunyai perbedaan dari mulai tujuan, prinsip, serta tekanan utama, (Sulistio dan Haryanti, 2022). *Coopertive Learning* adalah suatu bentuk pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk saling berinteraksi serta bekerjasama dalam kelompok. Model *Cooperative* Tipe TGT ialah

model belajar yang menerapkan adanya turnamen akademik, soal-soal serta penilaian berupa skor untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa, dimana siswa berkompetisi menjadi perwakilan dari timnya, serta perwakilan tim lainya yang mana sebelumnya mempunyai hasil belajar yang setara dengan mereka, (Sulistio dan Haryanti, 2022). Hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPS dapat meningkat secara signifikan apabila menerapkan model pembelajaran *Cooperative* tipe TGT, (Armidi, 2019). Berikut ini tahapan dalam pelaksanaan model Cooperative Tipe TGT yaitu, (1) pembelajaran dikelas, (2) pembentukan kelompok, (3) turnamen, (4) penghargaan kelompok, (Slavin, 2013:170).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi pembelajaran Sumber Daya Alam, setelah diterapkannya model *Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament)*. Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yakni, dapat memberikan motivasi serta mendorong peserta didik belajar berfikir kritis serta kreatif dalam pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan melalui pengalaman belajar yang diperoleh, dan dapat memotivasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, serta memilih media pembelajaran IPS yang sesuai dengan upaya peningkatan hasil belajar.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar serta meningkatkan pembelajaran secara optimal. PTK ialah suatu bentuk penelitian yang memiliki aturan dan juga prosedur, (Mu'alimin, 2014). PTK dilakukan oleh guru kelas, disini guru bertindak sebagai pendidik dan juga peneliti, yang mana penelitian itu bertujuan memperbaiki kualitasnya sebagai seorang pendidik dan juga untuk mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswanya melalui refleksi yang dilakukan, (Wardhani dan Wirhadit, 2021). Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas IV SD yang terdiri dari 32 orang, dengan rincian data 14 siswa dan 18 siswi, dengan skil akademik relatif sama serta latar belakang keluarga yang hampir sama. Prosedur penelitian yang dilaksanakan yaitu 1) menetapkan fokus permasalahan, 2) merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan, 3) melaksanakan tindakan perbaikan, yang berupa kegiatan observasi, interpretasi, analisis dan juga kegiatan refleksi diri. Upaya tersebut dilakukan secara berulang sehingga membentuk suatu siklus yakni pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Instrumen penelitian ini menggunakan data hasil wawancara serta observasi langsung. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan seluruh data kualitatif maupun kuantitatif, baik dari pra siklus, siklus 1 maupun siklus 2, kemudian menganalisis data dengan membuat tabulasi presentase yang disajikan dalam bentuk tabel, serta menguji keberhasilan penelitian dengan cara membandingkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan indikator keberhasilan tes pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan empat tahap yakni pertama dengan merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, serta yang terakhir merefleksikannya pada akhir siklus.

**Pra siklus**, pada tahap ini guru dibantu oleh supervisor 2 untuk melakukan pengamatan saat pembelajaran berlangsung. Proses belajar tahap pra siklus ini dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok serta penugasan untuk menjelaskan materi Sumber Daya Alam. Selama proses pembelajaran berlangsung saat diskusi dalam kelompok hanya beberapa anak yang aktif berkontribusi dalam kelompoknya dan banyak anak yang hanya diam dan tidak mengikuti kegiatan diskusi dengan baik, kurangnya kerjasama, kurangnya pemahaman materi diskusi, dan malu ketika bertanya maupun menjawab pertanyaan. Ketika *pre-test* dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel. 1**  
**Hasil *Pre test* Kelas IV Mata Pelajaran IPS**

No	Siswa	Nilai	Kategori
1.	AAP	60	Kurang
2.	ASF	55	Kurang
3.	ANIDO	55	Kurang
4.	AR	50	Kurang
5.	AS	55	Kurang
6.	AAP	50	Kurang
7.	ANA	60	Kurang
8.	AWP	55	Kurang
9.	BWR	60	Kurang
10.	BAZ	55	Kurang
11.	CK	55	Kurang
12.	DA	55	Kurang
13.	DR	70	Cukup baik
14.	ECP	77	Baik
15.	EA	67	Cukup baik
16.	F	68	Cukup baik
17.	FZF	70	Cukup baik
18.	LW	55	Kurang
19.	MIM	55	Kurang
20.	MP	68	Cukup baik
21.	MFA	55	Kurang
22.	MR	75	Baik
23.	MZ	55	Kurang
24.	NMS	55	Kurang

25.	NAP	55	Kurang
26.	RLSP	55	kurang
27.	RP	65	Cukup baik
28.	SI	55	Kurang
29.	SAP	65	Cukup baik
30.	SAP	75	Baik
31.	VV	55	Kurang
32.	ZM	55	Kurang
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>57</b>	

Berdasarkan data tabel hasil belajar mata pelajaran IPS pada tahap Pra siklus Nilai rata-rata siswa kelas IV yaitu 57, dengan perolehan skor tertinggi 75, skor terendah 50.

Berikut adalah presentase yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas IV.

**Tabel 1.2**  
**Presentase Hasil belajar Pra siklus**

Jumlah Siswa	Skor	Presentase	Kategori
3	75-80	9%	Baik
7	65-70	22%	Cukup Baik
22	55-60	69%	Kurang
32		100%	

Dari presentase data tersebut disimpulkan pada tahap Pra siklus diperoleh 9% siswa yang memperoleh nilai baik, 22% mendapatkan nilai cukup dan 69% mendapatkan nilai kurang. Apabila KKM mata pelajaran IPS adalah 65 maka hanya 10 siswa yang lulus dan 22 siswa kurang mencukupi. Data ini akan dijadikan acuan dalam proses perbaikan pembelajaran oleh peneliti.

**Siklus 1** pada tahap siklus 1 disini guru membuat perencanaan perbaikan berdasarkan masalah yang ada pada tahap pra siklus, dengan dibantu supervisor 2 yang mengamati berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan pembelajaran IPS pada siklus ini, guru menerapkan model *Cooperatif Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT)*, dengan metode pembelajaran demonstrasi, tanya jawab, diskusi kelompok, serta pemberian tugas, yang digunakan di pembelajaran IPS materi Sumber Daya Alam (SDA). Saat proses pembelajaran berlangsung siswa cukup antusias saat guru mulai menjelaskan bahwa pada pembelajaran kali ini akan di adakan game/permainan, siswa secara teratur mengikuti aturan pembelajaran yang akan dilakukan, siswa yang semula malu dapat menjawab pertanyaan, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dapat bekerjasama dengan anggota kelompok dan pada saat dilakukan post test sudah menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran. Berikut hasil post-test pembelajaran IPS kelas IV.

**Tabel. 2**  
**Hasil Post test Kelas IV Mata Pelajaran IPS Pada Siklus 1**

No	Siswa	Nilai	Kategori
1.	AAP	75	Baik
2.	ASF	75	Baik
3.	ANIDO	60	Kurang
4.	AR	60	Kurang
5.	AS	60	Kurang
6.	AAP	70	Cukup Baik
7.	ANA	75	Baik
8.	AWP	80	Baik
9.	BWR	80	Baik
10.	BAZ	80	Baik
11.	CK	80	Baik
12.	DA	60	Kurang
13.	DR	70	Cukup baik
14.	ECP	85	Sangat Baik
15.	EA	60	Kurang
16.	F	65	Cukup baik
17.	FZF	80	Baik
18.	LW	80	Baik
19.	MIM	70	Cukup Baik
20.	MP	65	Cukup baik
21.	MFA	80	Baik
22.	MR	80	Baik
23.	MZ	55	Kurang
24.	NMS	75	Baik
25.	NAP	70	Cukup Baik
26.	RLSP	70	Cukup Baik
27.	RP	70	Cukup baik
28.	SI	70	Cukup Baik
29.	SAP	70	Cukup baik
30.	SAP	65	Cukup Baik
31.	VV	65	Cukup Baik
32.	ZM	70	Cukup Baik
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>73</b>	

Berdasarkan tabel data hasil belajar IPS pada tahap Siklus 1 sudah terlihat adanya peningkatan hasil pembelajaran melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Dengan perolehan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa kelas IV adalah 73, dengan perolehan skor tertinggi 85 yang sebelumnya nilai tertinggi 75, dan dengan skor terendah 55 yang sebelumnya 50.

**Tabel 2.1**  
**Presentase Hasil belajar pada Siklus 1**

Jumlah Siswa		Skor	Presentase		Kategori
Pra siklus	Siklus 1		Pra siklus	Siklus 1	
-	1	85-90	-	3%	Sangat Baik
3	11	75-80	9%	37%	Baik
7	15	65-70	22%	41%	Cukup Baik
22	5	50-60	69%	19%	Kurang
32	32		100%	100%	

Di atas adalah persentase data hasil pembelajaran melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1, apabila dibandingkan dengan hasil belajar pada tahap Pra siklus di siklus 1 ini sudah mulai meningkat, dimana terdapat 3% siswa mendapatkan kategori nilai sangat baik yang pada tahap pra siklus tidak ada, kemudian 37% nilai baik, 41% nilai cukup, dan 19% nilai kurang atau kurang mencukupi nilai KKM. Walaupun sudah terlihat adanya peningkatan, akan tetapi peneliti merasa belum puas karena masih terdapat beberapa siswa masih memperoleh hasil belajar kurang, maka peneliti melanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus 2.

**Siklus 2**, pada tahap belajar siklus 2 ini guru masih menerapkan model pembelajaran yang sama serta penggunaan metode pembelajaran yang sama pula, akan tetapi menggunakan tambahan media belajar berupa gambar yang lebih mendukung pembelajaran IPS materi Sumber Daya Alam, kemudian lebih mengoptimalkan pembelajaran pada siklus 2, untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1. Semula pada siklus 1 sudah terjadi peningkatan dalam hasil belajar akan tetapi saat dilakukan post tes pada akhir pelajaran masih terdapat 19% siswa yang nilai kurang dari KKM, maka guru sebagai peneliti melakukan pembelajaran yang lebih optimal dengan memanfaatkan media belajar lebih baik lagi. Sehingga saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus 2 ini siswa sudah banyak yang memahami aturan dari pembelajaran, lebih semangat untuk mempelajari materi Sumber Daya Alam agar saat dilakukan game dapat menjawab pertanyaan, siswa mulai aktif berinteraksi dengan bertanya serta dapat menjawab pertanyaan umpan balik yang di ajukan guru ataupun teman-temannya. Maka pada saat post test dilaksanakan memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel. 3**  
**Hasil Post test Kelas IV Mata Pelajaran IPS Pada Siklus 2**

No	Siswa	Nilai	Kategori
1.	AAP	80	Baik
2.	ASF	80	Baik
3.	ANIDO	80	Baik
4.	AR	80	Baik
5.	AS	80	Baik
6.	AAP	80	Baik
7.	ANA	80	Baik
8.	AWP	80	Baik
9.	BWR	85	Sangat Baik
10.	BAZ	80	Baik
11.	CK	80	Baik
12.	DA	80	Baik
13.	DR	80	Baik
14.	ECP	85	Sangat Baik
15.	EA	80	Baik
16.	F	70	Cukup Baik
17.	FZF	80	Baik
18.	LW	70	Cukup Baik
19.	MIM	80	Baik
20.	MP	80	Baik
21.	MFA	80	Baik
22.	MR	80	Baik
23.	MZ	70	Cukup Baik
24.	NMS	75	Baik
25.	NAP	80	Baik
26.	RLSP	85	Sangat Baik
27.	RP	80	Baik
28.	SI	85	Sangat Baik
29.	SAP	80	Baik
30.	SAP	75	Baik
31.	VV	75	Baik
32.	ZM	80	Baik
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>80</b>	

Berdasarkan data tabel hasil belajar mata pelajaran IPS pada tahap Siklus 2 terjadi peningkatan hasil pembelajaran yang cukup signifikan, melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Dengan perolehan hasil belajar siswa yakni dengan nilai rata-rata siswa kelas IV adalah 80, dengan perolehan skor tertinggi 85 yang semula hanya 1 orang dengan kategori nilai sangat baik sekarang sudah 7 orang siswa dan dengan skor terendah 70 yang sebelumnya 55.

**Tabel 3.1**  
**Presentase Hasil belajar Siklus 2**

Jumlah Siswa	Skor		Presentase			Kategori
	Pra Siklus	Siklus 2	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	
-	1	7		3%	22%	Sangat Baik
3	11	23	9%	37%	72%	Baik
7	15	2	22%	41%	6%	Cukup Baik
22	5		69%	19%		Kurang
32	32	32	100%	100%	100%	

Di atas adalah Presentase data hasil pembelajaran melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2, dimana terdapat 22% siswa memperoleh nilai sangat baik, 72% siswa nilai baik, dan 6% siswa nilai cukup, perolehan hasil tersebut sangat baik sesuai harapan peneliti karena jika membandingkan hasil belajar pada siklus sebelumnya, hasil dari siklus 2 ini sangat memuaskan. Karena pada tahap siklus 2 semua siswa sudah mampu memperoleh hasil belajar sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditentukan, hal ini menunjukkan bahwasanya penerapan *model Kooperatif Learning tipe Teams Games Tournament* ini sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Rulung Sari.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasannya dengan penerapan *model Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Rulung sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan khususnya pada mata pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam. Hal itu dapat di lihat dari skor dan presentase hasil belajar sebelum diterapkannya model *Cooperative Learning Tipe TGT* pada mata pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam di kelas IV yang nilai rata-rata siswa 47, dan tingkat ketuntasan KKM 31% dari 32 siswa. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus 1 terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 73 dan tingkat ketuntasan 81% serta di tahap belajar siklus 2 diperoleh hasil nilai rata-rata 80 dengan tingkat ketuntasan hasil belajar sebanyak 100%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Andriani, dkk (2021). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [2] Armidi, N. L. S. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*.6(2)214-220.

- [3] Dewi, P., Nasution, T. A., Ahmad, W., & Nasution, F. (2023). Keterampilan Berpikir sebagai Bagian dari Proses Kognitif Kompleks Siswa. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 544-552.
- [4] Hendracita, N. (2021). *Model-model pembelajaran SD*. Bandung : Multikreasi Press.
- [5] Mu'alim & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian tindakan kelas : Teori dan praktik*. Pasuruan : Gading Pustaka.
- [6] Ramadhani, A. (2019). Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (team games tournament) pada pokok bahasan pecahan sederhana kelas III SDN tanjungsari 1 sidoarjo. *Jurnal pendidikan dasar*.1(1). 56-58.
- [7] St Syamsudduha, S. S., & Rapi, M. (2012). Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Lentera Pendidikan*, 15(1), 18-31.
- [8] Sukirman, S. (2021). Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 66-72.
- [9] Sulistio, A & Haryati, N. (2021). *Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning model)*. Kabupaten Purbalingga : Eureka Media Aksara.
- [10] Wardani, IG. A . K & Wihardit, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- [11] Wijiningsih, N. (2022). Penerapan model pembelajaran TGT berbantuan media ”Doraku Sayang” untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal ilmu pendidikan*, 4(3). 3489 – 3497.